

PENERAPAN PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL MELALUI PENDEKATAN *SCIENCE, ENVIRONMENT, TECHNOLOGY, AND SOCIETY (SETS)* DALAM UPAYA PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR IPA

Krisma Widi Wardani¹, Ananda Laksmi Ekawati²

^{1,2}*Pendidikan Guru Sekolah Dasar – FKIP UKWS Salatiga*

Email: krisma.widi@staff.uksw.edu, ananda.eka21@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA dengan penerapan pembelajaran kontekstual melalui pendekatan pembelajaran *Science, Environment, Technology, and Society (SETS)* pada siswa kelas V SD Negeri Kalicacing 02, dengan variabel pembelajaran kontekstual melalui Pendekatan Pembelajaran *Science Environment, Technology, and Society (SETS)*, aktivitas dan hasil belajar IPA. Subjek penelitian sebanyak 18 siswa kelas V SD Negeri Kalicacing 02. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan desain penelitian Kemmis dan Taggart. Pembelajaran mengacu kepada syntax pendekatan SETS yaitu 1) inisiasi, 2) pembentukan konsep, 3) aplikasi konsep, 4) pemantapan konsep, dan 5) penilaian. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi dengan menggunakan lembar aktivitas guru dan aktivitas siswa dan teknik tes dengan menggunakan soal evaluasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan aktivitas guru sebesar 13,64% dan peningkatan aktivitas siswa 11,36%. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif, data kuantitatif berupa hasil belajar IPA menunjukkan peningkatan dari rata-rata prasiklus 66,89 dengan persentase ketuntasan 33,33%, pada siklus I mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata 77,78 dengan persentase ketuntasan 88,89%, pada siklus II nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan mencapai 88,89 dengan persentase ketuntasan 100%. Dalam penelitian ini disarankan guru dapat menjadikan pendekatan SETS sebagai salah satu pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang inovatif.

Kata Kunci: Pembelajaran kontekstual, SETS, aktivitas, hasil belajar IPA.

A. PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar, hal ini tercantum dalam UU RI No. 20 Tahun 2003. Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, memberikan ruang gerak yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologi siswa (PP No. 19 tahun 2005). Ilmu Pengetahuan Alam merupakan suatu kumpulan pengetahuan yang tersusun secara sistematis, dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam. Perkembangan IPA selanjutnya tidak hanya ditandai oleh adanya kumpulan fakta saja, tetapi juga ditandai oleh munculnya metode ilmiah (*scientific methods*) yang terwujud melalui suatu rangkaian kerja ilmiah (*working scientifically*), nilai dan sikap ilmiah (*scientific attitudes*) (Depdiknas, 2006).

Berdasarkan hasil observasi pada siswa kelas V SD Negeri Kalicacing 02, pembelajaran IPA telah berjalan dengan baik. Guru sudah berusaha menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dengan memanfaatkan perpustakaan dan membuat RPP yang sistematis namun dalam proses pembelajaran terlihat bahwa siswa belum terlibat aktif, rasa keingintahuan siswa yang masih kurang dan siswa belum mengaplikasikan pembelajaran IPA dalam kehidupan sehari-hari masih banyak siswa yang kurang memberi perhatian terhadap guru serta adanya keterbatasan teknologi membuat siswa kurang antusias mengikuti pelajaran IPA. Hal ini berpengaruh pada hasil belajar siswa, dimana masih ada siswa yang belum memenuhi KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 70. Hal tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Nilai Ulangan Semester I Mapel IPA Siswa Kelas 5 SD Negeri Kalicacing 02 Tahun Pelajaran 2016/2017

Nilai	Frekuensi	Persentase
< 59	4	22,22%
60-69	8	44,45%
70-79	4	22,22%
> 80	2	11,11%
Total	18	100%
Nilai Rata-rata	66,89	
Nilai Tertinggi	92	
Nilai Terendah	48	

Dari Tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa terdapat 6 siswa atau 33,33% dapat memenuhi KKM, dan 66,66% belum memenuhi KKM. Hal tersebut tidak dapat diabaikan oleh Guru sehingga menjadi penting bagi Guru untuk dapat meningkatkan hasil belajar IPA dan memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) serta siswa dapat mengaplikasikan pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga perlu diupayakan adanya perbaikan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA pada siswa kelas 5 SD Negeri kalicacing 02.

Pembelajaran Kontekstual menurut Elaine B. Johson (2003) CTL adalah sebuah proses pendidikan yang bertujuan menolong para siswa melihat makna di dalam materi akademik yang mereka pelajari dengan cara menghubungkan subjek-subjek akademik dengan konteks dalam kehidupan keseharian mereka, yaitu konteks keadaan pribadi, sosial, dan budaya mereka. Pendekatan *Science, Environment, Technology, and Society (SETS)* dalam bahasa Indonesia dikenal dengan sebutan salingtemas yang merupakan sains, lingkungan, teknologi, dan masyarakat. Menurut Amalia Sapriati (2014:2.9) pendekatan salingtemas merupakan cara pandang bahwa siswa belajar, menyusun pengetahuan, melalui interaksi pribadi antara pengalaman dan skemata siswa yang tepat. Pendekatan SETS bertujuan untuk membantu siswa dalam mengaplikasikan ilmu alam dengan lingkungan sekitar serta masyarakat, dan membantu siswa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Binadja (1999) diujarkannya visi dan pendekatan SETS karena memiliki kelebihan, diantaranya yaitu siswa mendapatkan peluang untuk memperoleh pengetahuan sekaligus kemampuan berfikir dan bertindak berdasarkan hasil analisis dan sintesis yang bersifat komprehensif dengan memperhitungkan aspek sains, lingkungan, teknologi, dan masyarakat sebagai satu kesatuan tak terpisah.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka perlu adanya perbaikan pembelajaran IPA melalui penelitian tindakan kelas yang berjudul “Penerapan Pembelajaran Kontekstual Melalui Pendekatan *Science, Environment, Technology, and Society (SETS)* dalam Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas V SD Negeri Kalicacing 02 Tahun Pelajaran 2016/2017”.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilaksanakan adalah penelitian tindakan kelas, yang dilakukan sebagai upaya untuk memperbaiki tindakan pembelajaran yang dilakukan oleh guru di kelas sehingga diharapkan dapat meningkatkan mutu pembelajaran (Arikunto, 2009). Desain penelitian ini direncanakan dengan dua siklus dengan menggunakan desain penelitian Kemmis dan Taggart yang menggambarkan adanya tiga langkah, meliputi: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan dan pengamatan, dan 3) refleksi. Perencanaan dalam penelitian tindakan kelas ini pada siklus I yang dilaksanakan dalam dua kali pertemuan, begitu pula pada siklus II dilaksanakan dalam dua kali pertemuan, dengan dikenai tindakan yang sama. Namun jika tidak terjadi peningkatan aktivitas dan hasil belajar pada siklus satu dan dua maka akan dilaksanakan siklus tiga.

Dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas dan dua variabel terikat. Variabel *independent* atau variabel bebas dalam penelitian ini adalah 1) pembelajaran kontekstual melalui pendekatan *Science, Environment, Technology, and Society (SETS)* 2) Peningkatan aktivitas belajar

dengan penerapan pembelajaran kontekstual melalui pendekatan *Science, Environment, Technology, and Society (SETS)*. Variabel *dependent* atau variabel terikat dalam penelitian ini adalah 1) aktivitas belajar IPA 2) hasil belajar IPA siswa kelas 5 SD Negeri Kalicacing 02.

Teknik yang dipakai untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah teknik observasi dan teknik tes. Indikator keberhasilan dari penelitian tindakan kelas ini meliputi indikator keberhasilan aktivitas belajar dan indikator keberhasilan hasil belajar. Aktivitas belajar dapat dilihat dari aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA melalui pendekatan pembelajaran *Science, Environment, Technology, and Society (SETS)*, hal tersebut dapat dikatakan berhasil apabila mengalami peningkatan secara signifikan minimal 10%.

Indikator hasil dalam penelitian ini yaitu peningkatan aktivitas belajar IPA dengan penerapan pembelajaran kontekstual melalui pendekatan *Science, Environment, Technology, and Society (SETS)* dikatakan dapat meningkatkan hasil belajar IPA apabila siswa kelas V SD Negeri Kalicacing 02 secara signifikan mengalami ketuntasan belajar individual dengan nilai hasil belajar IPA ≥ 70 dan mengalami ketuntasan belajar secara klasikal dengan nilai rata-rata hasil belajar IPA meningkat minimal 75 dari nilai KKM 70 yang ditentukan oleh sekolah atau ketuntasan belajar secara klasikal lebih besar atau sama dengan 90% dari 18 siswa (kriteria sangat baik) dalam pembelajaran IPA melalui pendekatan pembelajaran *Science, Environment, Technology, and Society (SETS)*.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Awal

Berdasarkan hasil pengamatan pada Pra Siklus ditemukan beberapa permasalahan yang muncul di dalam pelaksanaan pembelajaran. Permasalahan yang muncul antara lain rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa pada mata pelajaran IPA, keterbatasan teknologi, rendahnya tingkat kemampuan siswa terhadap mata pelajaran IPA, rendahnya antusiasme siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, kebiasaan asyik berbicara dengan teman sebangku dan sibuk dengan permainannya sendiri ketika guru mulai menyampaikan materi, siswa belum bisa fokus dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan cenderung mengacuhkan proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Beberapa temuan tersebut menjadi hambatan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas 5 SD Negeri Kalicacing 02 Salatiga. Hambatan-hambatan tersebut menyebabkan pembelajaran menjadi kurang efektif sehingga siswa merasa kesulitan dalam memahami materi pelajaran, siswa cenderung jenuh dan bosan di dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, konsentrasi siswa juga lebih mengarah pada aktivitas yang ada diluar kegiatan pembelajaran dan bukan kepada materi pelajaran yang tengah sampaikan oleh guru. Kondisi yang demikian berdampak pada perolehan hasil belajar mata pelajaran IPA yang masih kurang dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM ≥ 70).

Siklus I

Aktivitas belajar

Berdasarkan lembar observasi aktivitas Guru pada pertemuan pertama terdapat 16 aspek yang telah terlaksana dan ada 6 aspek yang tidak terlaksana. Pada pertemuan kedua aspek yang diamati telah terlaksana yaitu 22 aspek. Secara keseluruhan jika pada siklus I semua aspek dirata-rata akan mendapati persentase keterlaksanaan Aktivitas Guru 86,36%. Sedangkan dari lembar observasi aktivitas siswa menunjukkan bahwa pada pertemuan pertama hasil observasi aktivitas siswa terdapat 16 aspek yang telah terlaksana dan ada 6 aspek yang belum terlaksana. Pada pertemuan kedua aspek yang diamati telah terlaksana yaitu 22 aspek. Secara keseluruhan jika pada siklus I semua aspek dirata-rata akan mendapati persentase 86,36%.

Hasil belajar

Hasil belajar siswa pada siklus I siswa yang memperoleh nilai kurang dari Kriteria Ketuntasan Minimal sebanyak 2 siswa atau 11,11% dari jumlah keseluruhan siswa, sedangkan yang sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal sebanyak 16 siswa dengan persentase 88,89% dari jumlah keseluruhan siswa. Hasil tersebut sudah menunjukkan bahwa ada peningkatan hasil

belajar IPA, namun hasil yang diperoleh tersebut belum memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditentukan peneliti sebesar 90%.

Siklus II

Aktivitas belajar

Lembar observasi aktivitas belajar Guru menunjukan pada pertemuan pertama 22 aspek dalam lembar observasi aktivitas guru telah terlaksana 100%. Pada pertemuan kedua aspek juga menunjukkan skor yang sama 22 aspek telah terlaksana. Secara keseluruhan jika pada siklus II semua aspek dirata-rata maka didapati keterlaksanaan aktivitas guru adalah 100%. Hasil observasi pada aktivitas siswa menunjukan bahwa pada pertemuan pertama terdapat 21 aspek yang telah terlaksana, sedangkan masih ada 1 aspek yang belum terlaksana. Pada pertemuan kedua aspek yang diamati telah terlaksana semua yaitu 22 aspek. Secara keseluruhan jika pada siklus II semua aspek dirata-rata akan didapati keterlaksanaan sebesar 97,72%.

Hasil belajar

Ketuntasan belajar siswa pada siklus II dapat dijelaskan bahwa semua siswa sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM ≥ 70) sebanyak 18 siswa dengan persentase 100% dari jumlah keseluruhan siswa. Hasil tersebut sudah menunjukkan bahwa ada peningkatan hasil belajar IPA, dan sudah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditentukan sebelumnya yaitu sebesar 90%. Dari data tersebut diketahui nilai tertinggi yang diperoleh siswa setelah pelaksanaan tindakan siklus II dengan menggunakan pendekatan pembelajaran *Science, Environment, Technology, and Society* yaitu 100, sementara nilai terendah yang diperoleh siswa 75.

Analisis Hasil Penelitian

Peningkatan ketuntasan belajar IPA ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 2. Perbandingan Ketuntasan Hasil Belajar IPA Siklus I dan Siklus II

No	Ketuntasan Belajar	Nilai	Siklus I		Siklus II	
			Jumlah	Persentase (%)	Jumlah	Persentase (%)
1	Tuntas	≥ 70	16	88,89	18	100
2	Belum Tuntas	< 70	2	11,11	0	0
Jumlah			18	100	18	100
Rata-rata			77,78		88,89	
Nilai Tertinggi			92		100	
Nilai Terendah			64		75	

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa terdapat peningkatan hasil belajar setelah pelaksanaan tindakan siklus I. Yaitu terlihat bahwa 16 siswa mendapatkan hasil belajar diatas KKM, sementara 2 siswa lainnya masih memperoleh nilai di bawah KKM. Hasil pelaksanaan tindakan pada siklus I diketahui bahwa secara klasikal nilai rata-rata siswa belum tercapai, ketuntasan belajar siswa belum mampu mencapai indikator keberhasilan tindakan penelitian yang telah ditentukan sehingga masih diperlukan perbaikan pada siklus II.

Setelah pelaksanaan tindakan pembelajaran pada siklus II jumlah siswa yang memperoleh nilai mencapai KKM ≥ 70 yaitu sebanyak 18 siswa atau 100% tuntas, dengan nilai rata-rata hasil belajar IPA siklus II mencapai 88,89 dengan nilai terendah 75.

Dari hasil belajar IPA dan ketuntasan belajar siswa siklus II tersebut dapat diketahui bahwa penelitian tindakan menggunakan pendekatan pembelajaran *Science, Environment, Technology, and Society* sudah tercapai (ketuntasan belajar siswa $\geq 90\%$). Dengan peningkatan

hasil belajar sebesar 0,14 didapat dari rata-rata nilai siklus II dikurangi rata-rata nilai siklus I dibagi rata-rata siklus I.

Diketahui bahwa setelah pelaksanaan tindakan dengan menerapkan pembelajaran kontekstual melalui pendekatan *Science, Environment, Technology, and Society*, aktivitas belajar mata pelajaran IPA yang diperoleh siswa semakin baik dan mencapai indikator yang telah ditentukan yaitu signifikan 10%. Kondisi yang demikian terbukti dari perolehan skor hasil observasi aktivitas guru dan siswa dari siklus I dan siklus II. Peningkatan proses belajar IPA siswa kelas 5 SD Negeri Kalicacing 02 Salatiga setelah pelaksanaan tindakan siklus I dan siklus II dapat diketahui dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 3. Perbandingan Analisis Rata-rata Observasi Siklus I dan Siklus II

No	Ketuntasan Belajar	Siklus I		Siklus II	
		Rata-rata Ya	Persentase	Rata-rata Ya	Persentase
1	Aktivitas Guru	19	72,72	22	100
2	Aktivitas Siswa	19	86,36	21,5	97,72

Berdasarkan tabel tentang perbandingan analisis rata-rata skor observasi aktivitas guru dan siswa dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan aktivitas guru dan siswa dari siklus I dan siklus II dengan penerapan pembelajaran kontekstual melalui pendekatan *Science, Environment, Technology, and Society*. Setelah pelaksanaan tindakan siklus I rata-rata pemberian keterangan "Ya" dari observer pada aktivitas guru mencapai 19 atau 86,36%. Pada siklus II rata-rata pemberian keterangan "Ya" pada aktivitas guru mengalami peningkatan menjadi 22 dengan persentase 100%, artinya semua aspek yang terdapat pada lembar observasi sudah terlaksana. Kondisi yang demikian menunjukkan bahwa hasil pelaksanaan tindakan pada siklus II telah memenuhi indikator keberhasilan tindakan penelitian yang telah ditetapkan oleh peneliti yaitu peningkatan secara signifikan 10 %.

Seiring dengan peningkatan aktivitas guru, rata-rata pemberian keterangan "Ya" pada aktivitas siswa juga mengalami peningkatan, pada siklus I rata-rata pemberian "Ya" pada aktivitas siswa yaitu 19 atau 86,36%, kemudian pada siklus II rata-rata pemberian keterangan "Ya" meningkat menjadi 21 setara 97,72%. Kondisi yang demikian menunjukkan bahwa hasil pelaksanaan tindakan pada siklus II telah memenuhi indikator keberhasilan tindakan penelitian yang telah ditetapkan oleh peneliti yaitu peningkatan secara signifikan 10 %.

Pembahasan

Berdasarkan pengamatan selama pelaksanaan tindakan pembelajaran pada siklus I dan siklus II terlihat rata-rata kemampuan siswa di dalam proses maupun hasil tindakan pembelajaran semakin baik dan selalu mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Siswa lebih antusias dan aktif mengikuti setiap proses pembelajaran, lebih berani di dalam menyampaikan gagasan dan melakukan kegiatan tanya jawab bersama guru, dengan penerapan pembelajaran kontekstual melalui pendekatan *Science, Environment, Technology, and Society* pembelajaran yang berlangsung menjadi lebih menarik dan bermakna bagi siswa, aktivitas pembelajaran tidak hanya terpusat pada guru melainkan siswa juga ikut terlibat dalam proses pembelajarannya. Penerapan pembelajaran kontekstual melalui pendekatan *Science, Environment, Technology, and Society* memberikan banyak hal yang positif bagi siswa salah satunya dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar mata pelajaran IPA. Selain itu pendekatan *Science, Environment, Technology, and Society* membuat siswa dapat belajar mengenai materi pelajaran dalam suasana yang menyenangkan, kegiatan diskusi, bertukar gagasan, dan mampu menciptakan teknologi sederhana untuk lingkungan sekitar. Dalam pembelajaran ini juga mengurangi perasaan takut dan

tegang yang dirasakan oleh siswa saat mengikuti proses pembelajaran, kegiatan bertukar gagasan juga menjadikan siswa dapat berinteraksi dan bekerja sama dengan baik di dalam kelompok yang masuk dalam aspek sosial. Interaksi yang muncul antara siswa dengan siswa dan kerjasama yang terjalin dalam kegiatan diskusi membentuk situasi belajar yang kondusif. Siswa sangat antusias bekerja sama untuk merekonstruksi gagasan awal. Selain itu guru juga membentuk pembelajaran yang berlangsung menjadi lebih ilmiah. Dengan pelaksanaan tindakan pembelajaran pada siklus I dan siklus II dengan menerapkan pembelajaran kontekstual melalui pendekatan *Science, Environment, Technology, and Society* dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap matapelajaran IPA khususnya pada pokok bahasan fungsi organ pencernaan manusia dan hubungannya dengan makanan dan kesehatan sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar IPA yang diperoleh siswa. Dalam penelitian ini peneliti mengatasi kelemahan pendekatan pembelajaran *SETS* yang di jabarkan oleh Achmad Binadja (1999) sebelumnya yaitu dengan memadukan pendekatan *Science, Environment, Technology, and Society* dengan metode pembelajaran yang lain untuk mengatasi keterbatasan waktu karena dilihat dari kelemahan *SETS* sendiri membutuhkan waktu yang lama untuk penerapannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Heru, Rukhoyah, Indah, dan Zulaika yang melakukan penelitian dengan penerapan pendekatan pembelajaran yang sama yaitu pendekatan *Science, Environment, Technology, and Society (SETS)* karena dengan penelitian terbukti bahwa terdapat peningkatan aktivitas atau hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Perbedaan penelitian yang dilakukan antara peneliti sebelumnya dengan penelitian ini adalah penelitian ini meneliti kedua variabel terikat atau variabel Y yaitu aktivitas belajar dan hasil belajar. Dalam penelitian ini meningkatkan hasil belajar melalui peningkatan aktivitas belajar, sehingga jika aktivitas belajar meningkat akan diikuti dengan hasil belajar yang meningkat.

Berdasarkan pembahasan diatas, maka dapat dibuktikan bahwa pendekatan *Science, Environment, Technology, and Society (SETS)* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA siswa kelas 5 SD Negeri Kalicacing 02.

D. PENUTUP

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di kelas 5 SD Negeri Kalicacing 02 maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan pembelajaran kontekstual melalui pendekatan *Science, Environment, Technology, and Society (SETS)* dapat meningkatkan aktivitas belajar.
Diketahui dari rata-rata hasil observasi aktivitas guru pada siklus I ke siklus II meningkat signifikan sebesar 13,64% sedangkan aktifitas siswa pada siklus I ke siklus II meningkat secara signifikan sebesar 11,37%.
2. Peningkatan aktivitas belajar dengan penerapan pembelajaran kontekstual melalui pendekatan *Science, Environment, Technology, and Society (SETS)* dapat meningkatkan hasil belajar IPA.
Hal ini dapat dibuktikan dari perolehan nilai siswa pada kondisi awal hingga pada pelaksanaan tiap siklusnya yang mengalami peningkatan. Pada kondisi awal nilai rata-rata hasil tes ulangan tengah semester IPA siswa SD Negeri Kalicacing 02 adalah 66,89 dengan persentase ketuntasan siswa sebesar 33,33%. Kemudian setelah dilaksanakan penerapan pembelajaran kontekstual melalui pendekatan *Science, Environment, Technology, and Society (SETS)* pada siklus I hasil belajar mengalami peningkatan, siklus I menjadi 77,78 dengan persentase ketuntasan sebesar 88,89%, pada siklus II nilai rata-rata hasil belajar meningkat menjadi 88,89 dengan persentase ketuntasan 100%. Sehingga dapat disimpulkan penerapan pendekatan *SETS* dalam pembelajaran IPA siswa kelas 5 SD Negeri Kalicacing 02 Semester I Tahun Pelajaran 2016/2017 dapat meningkatkan hasil belajar melalui peningkatan aktivitas belajar.

E. UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada keluarga besar SD Negeri Kalicacing yang telah mengijinkan pelaksanaan penelitian dan Prof. Dr. Slameto, M.Pd., yang telah memberikan masukan dan sarannya demi kesempurnaan karya ilmiah ini.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, dkk. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Binadja, Achmad. (1999). "Pendidikan SETS (*Science, Environment, Technology, and Society*) Penerapan Pada Pengajaran". Makalah pada Seminar Lokakarya Pendidikan SETS, Semarang.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. (2003). UU Nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS, Jakarta.
- Jhonson. (2003). *Contextual Teaching and Learning*. Jakarta: Kencana Media Group.
- Sapriati, Amalia, dkk. (2014). Pembelajaran IPA di SD. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.